

# PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PERKEMBANGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL MAHASISWA FARMASI STIKES AS SYIFA KISARAN

**Rusda Nita Nelly Manurung**  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan As Syifa  
Pos-el: manurungrusdanitanelly@gmail.com

## ABSTRAK

Media sosial sebagai sarana untuk berkomunikasi antar manusia dipenjuru dunia, dengan media sosial memungkinkan mereka untuk dengan mudah berbagi informasi, mengakses file, gambar, dan video, mengirim pesan, dan melakukan percakapan secara langsung, hal ini memungkinkan komunikasi yang mudah dan efektif. Studi menunjukkan bahwa media sosial mendukung kegiatan pendidikan dengan memfasilitasi interaksi, kolaborasi, partisipasi aktif, berbagi sumber daya dan berpikir kritis. Penelitian ini menganalisis pengaruh media sosial terhadap perkembangan komunikasi mahasiswa Farmasi STIKes As Syifa Kisaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kolaborasi dan berbagi materi melalui media sosial memiliki korelasi positif dengan prestasi akademik. Temuan ini mengindikasikan bahwa media sosial tidak hanya mengubah cara mahasiswa berkomunikasi, tetapi juga memfasilitasi pembelajaran aktif, berbagi pengetahuan, dan meningkatkan kemampuan kolaborasi.

**Kata Kunci: Pengaruh Media Sosial, Perkembangan, Komunikasi.**

## ABSTRACT

*Social media is a means of communicating between people all over the world, with social media allowing them to easily share information, access files, images and videos, send messages and have direct conversations, this allows for easy and effective communication. Studies show that social media supports educational activities by facilitating interaction, collaboration, active participation, resource sharing and critical thinking. This research analyzes the influence of social media on the communication development of As Syifa Kisaran students. The research results show that the variables of collaboration and sharing material via social media have a positive correlation with academic achievement. These findings indicate that social media is not only changing the way students communicate, but also facilitating active learning, sharing knowledge, and increasing collaboration skills.*

**Keywords: Influence of Social Media, Development, Communication.**

## 1. PENDAHULUAN

Dunia pendidikan terutama perguruan tinggi menjadi salah satu pionir berkembangnya teknologi. Seperti yang telah diungkapkan oleh Muriati et al (2021) perguruan tinggi adalah salah satu lembaga yang berperan dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan

teknologi. Salah satu teknologi yang dilahirkan adalah media sosial.

Media sosial menjadi bagian dalam kehidupan sehari-hari, memperkenalkan perubahan signifikan dalam cara manusia berkomunikasi. Fenomena ini membawa dampak yang luar biasa terhadap pola komunikasi interpersonal di kalangan masyarakat (Agustiah dkk., 2020).

Media sosial berfungsi dalam penyebaran data bagi masyarakat luas di seluruh aspek, pemanfaatan media social sebagai informasi antar anggota, serta menyimpan setiap aktivitas yang dilaksanakan (Yusuf, et al, 2022).

Media sosial memiliki sifat yang lebih interaktif jika dibandingkan dengan bentuk media tradisional seperti radio dan televisi (Sad, 2023). Bahkan media sosial dapat berperan sebagai media komunikasi. Hal ini disampaikan oleh Fatmawati (2021) bahwa media sosial membawa pengaruh sosial dalam kehidupan masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mendalami pemahaman tentang bagaimana penggunaan media sosial memengaruhi pola komunikasi interpersonal dan mencoba mengidentifikasi implikasi.

Dalam perkembangan teknologi informasi, khususnya media sosial, telah mengubah paradigma komunikasi interpersonal. (Adiawaty & Daso, 2023). Media sosial menyediakan platform yang memungkinkan individu terhubung secara instan, mengatasi hambatan waktu dan ruang. Namun, sementara memberikan kenyamanan dalam berkomunikasi, penggunaan media sosial juga menciptakan tantangan baru dalam dinamika interpersonal. Keberadaan pesan singkat, emoji, dan berbagai bentuk media dalam media sosial dapat mengubah esensi komunikasi verbal dan nonverbal. (Damayanti & Nuzuli, 2023).

Perkembangan teknologi internet sangat pesat seolah menghilangkan jarak dan waktu. Dengan berbagai jejaring sosial akan lebih mudah dan cepat untuk membentuk jaringan dan kontak, Selain itu media sosial tentu saja membawa beberapa dampak baru dalam perkembangan hidup untuk perkembangan masa anak-anak dan remaja baik dampak negatif maupun positif (Gani, A. G. 2020).

Beberapa kemudahan media sosial tentunya dapat diakses oleh berbagai

kalangan masyarakat salah satunya adalah bagi seorang remaja yang keingintahuannya sangat besar. Masa remaja merupakan masa dimana terjadi perubahan dari anak-anak menuju dewasa dengan berbagai perubahan baik secara fisik maupun kognitif dan emosi, apabila dilihat dari perubahan sosial emosional yang dialami oleh remaja mereka lebih mementingkan teman sebayanya dan juga muncul permasalahan pada orang tuanya (Fazry, L., & Cipta Apsari, N. 2021).

Dalam segala sisi aspek kehidupan akan membutuhkan teknologi, mengingat teknologi memiliki urgensi yang tinggi di zaman sekarang. Perkembangan media sosial telah mengalami perubahan signifikan terhadap dunia, dengan membalikkan banyak pemikiran dan teori yang ada. Sari A.C (2018) mengatakan komunikasi sekarang terintegrasi menjadi satu dalam jejaring sosial atau media sosial. Dampak yang ditimbulkan perlu diwaspadai, karena media sosial membuka peluang bagi individu untuk mengekspresikan pendapat mereka secara bebas.

Masalah utama yang dihadapi adalah bagaimana penggunaan media sosial mempengaruhi kualitas komunikasi interpersonal. Apakah kecepatan dan aksesibilitas yang diberikan oleh media sosial memperkaya atau justru merusak hubungan antar pribadi?. Bagaimana cara media sosial memengaruhi persepsi, empati, dan keintiman dalam interaksi antarindividu?. Pertanyaan-pertanyaan tersebut menciptakan landasan untuk penelitian ini.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis dampak penggunaan media sosial terhadap pola komunikasi interpersonal. Dengan memahami perubahan dalam cara orang berinteraksi akibat media sosial, penelitian ini berusaha memberikan wawasan tentang konsekuensi positif dan negatif dari fenomena ini. Melalui pemahaman ini,

diharapkan dapat dikembangkan pedoman dan saran untuk meningkatkan kualitas komunikasi interpersonal di era media sosial.

Dengan menyelidiki perubahan-perubahan ini, penelitian ini bertujuan memberikan kontribusi pada pemahaman umum tentang bagaimana evolusi media sosial memengaruhi interaksi manusia, dan sejauh mana dampaknya terhadap dinamika komunikasi interpersonal.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan peneliti dalam melakukan pengumpulan data yang digunakan penulis adalah metode penelitian kualitatif. Di dalam metode penelitian kualitatif yang dimaksudkan dengan data adalah segala informasi baik lisan maupun tulis, bahkan bisa berupa gambar atau foto, yang berkontribusi untuk menjawab masalah penelitian sebagaimana dinyatakan di dalam rmasalah atau fokus penelitian, (Firmansyah dkk., 2021). Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan survei online kepada informan yang aktif dalam bermedia sosial.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pembahasan

#### 1. Waktu yang Dhabiskan di Media Sosial:

Data yang di dapat dari survei, lebih dari setengah Informan (50,5%) menghabiskan lebih dari 8 jam sehari di media sosial. Hal ini mencerminkan signifikansi peran media sosial dalam membentuk kehidupan sehari-hari. Fenomena ini tidak hanya menggaris bawahi intensitas penggunaan media sosial, tetapi juga mencerminkan bagaimana platform tersebut telah menjadi pusat aktivitas komunikatif dan hiburan, membentuk gaya hidup modern.

#### 2. Jenis Komunikasi yang Dipilih Informan:

Setengah Informan (55,5%) lebih sering berkomunikasi melalui media

sosial dibandingkan secara langsung. Hal ini menunjukkan pergeseran pola komunikasi menuju platform digital. Perubahan ini dapat diartikan sebagai respons terhadap dinamika teknologi informasi yang terus berkembang, di mana media sosial menjadi tulang punggung interaksi sosial sehari-hari.

#### 3. Kenyamanan dalam Komunikasi:

Mayoritas Informan lebih sering menggunakan media sosial, sebanyak 95,5% menyatakan kenyamanan dalam komunikasi langsung. Ini mencerminkan keinginan akan interaksi tatap muka dan menunjukkan bahwa, meskipun media sosial dominan, interaksi langsung tetap memiliki nilai dan preferensi tinggi dalam membangun hubungan interpersonal yang mendalam.

Pangestika (2018) mengatakan komunikasi langsung dapat membantu pengguna untuk melakukan komunikasi dengan keluarga dan teman-teman secara mudah, sekaligus berbagi berbagai informasi seperti pengumuman atau materi pelajaran yang dibagikan oleh guru melalui grup obrolan.

#### 4. Perubahan dalam Tingkat Empati dan Pengertian Interpersonal:

a. Sebanyak 85,5% Informan melaporkan perubahan positif dalam tingkat empati dan pengertian interpersonal setelah terlibat dalam interaksi media sosial. Hal ini menegaskan bahwa media sosial dapat menjadi alat untuk meningkatkan pemahaman individu terhadap perasaan dan pandangan orang lain.

b. Meskipun hanya 14,5% yang tidak mengalami perubahan, perbedaan ini menunjukkan bahwa dampak media sosial pada tingkat empati bersifat individual dan dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu.

5. Dampak Positif dan Negatif:
  - a. Positif: Informan melaporkan manfaat positif, seperti peningkatan pengetahuan dan kemampuan. Media sosial bukan hanya platform sosial, tetapi juga sumber informasi dan pembelajaran yang berkontribusi pada pengembangan diri.
  - b. Negatif: Dampak negatif termasuk kecenderungan menjadi malas dan kurangnya aktivitas fisik. Ini menggaris bawahi pentingnya kesadaran akan batasan penggunaan media sosial agar tidak mengorbankan kesejahteraan fisik.
6. Persepsi Terhadap Komunikasi Tatap Muka:
 

Respon terhadap komunikasi tatap muka bervariasi, mencakup rasa tidak berpengaruh hingga perasaan canggung atau malu. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial dapat memengaruhi persepsi dan keterampilan komunikasi dalam konteks langsung, memberikan dimensi psikologis pada pengaruhnya.
7. Terbuka atau Tertutup Terhadap Komunikasi Interpersonal:
  - a. Beberapa Informan melihat individu yang aktif di media sosial cenderung kurang terbuka dalam situasi nyata. Ini menimbulkan pertanyaan tentang dampak isolasi sosial yang mungkin terjadi akibat interaksi yang terlalu banyak dilakukan secara virtual.
  - b. Di sisi lain, ada pandangan bahwa penggunaan media sosial dapat meningkatkan kedekatan dan kemudahan berkomunikasi, terutama setelah terbiasa dengan interaksi online. Ini menunjukkan bahwa tergantung pada individu, media sosial dapat memberikan platform untuk memperdalam hubungan interpersonal.

**Tabel 1 Ringkasan Hasil Survei Mahasiswa Farmasi STIKes Asyifa Kisaran**

Hasil Analisis Penelitian	
Waktu yang dihabiskan di Media Sosial	Lebih dari 8 Jam = 55,5%
	Kurang dari 8 Jam = 44,5%
Jenis komunikasi yang membuat nyaman	Komunikasi secara langsung = 95,5%
	Komunikasi melalui Media Sosial = 4,5%
Jenis komunikasi yang sering dilakukan	Komunikasi secara langsung = 56,8%
	Komunikasi melalui Media Sosial = 43,2%
Apakah ada efek menumbuhkan rasa simpati/empati setelah melakukan komunikasi melalui media sosial	Ya = 85,5%
	Tidak = 14,5%

Hasil survei dari tabel penelitian di atas menunjukkan kompleksitas dampak media sosial terhadap komunikasi interpersonal. Implikasinya melibatkan pentingnya mengelola waktu yang dihabiskan di media sosial, merawat kemampuan untuk berkomunikasi secara langsung, dan meningkatkan kesadaran akan dampak psikologisnya. Rekomendasi termasuk kampanye edukasi untuk pemahaman yang lebih baik tentang penggunaan media sosial yang sehat dan seimbang, serta perluasan penelitian untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang dari interaksi mediasosial terhadap kesejahteraan individu dan masyarakat.

#### 4. SIMPULAN

Hasil penelitian ini membawa pemahaman mendalam tentang dampak penggunaan media sosial terhadap komunikasi mahasiswa Farmasi STIKes Asyifa Kisaran pola komunikasi interpersonal. Berikut adalah kesimpulan utama dari temuan penelitian:

1. Lebih dari setengah Informan menghabiskan waktu lebih dari 8 jam sehari di media sosial, mencerminkan peran sentral platform tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Ini menyoroti perlunya keseimbangan agar

- penggunaan media sosial tidak mengambil alihwaktuyang seharusnya dihabiskan untuk aktivitas lain.
2. Terjadi pergeseran pola komunikasi, dengan lebih dari setengah Informan lebih sering berkomunikasi melalui media sosial daripada secara langsung. Ini mencerminkan transformasi signifikan dalam cara manusia berinteraksi, di mana platform digital menjadi panggung utama untuk membangun dan menjaga hubungan sosial.
  3. Meskipun media sosial mendominasi, sebagian besar Informan tetap merasa nyaman dalam komunikasi langsung. Hal ini menunjukkan bahwa keinginan untuk menjaga interaksi tatap muka dan keintiman interpersonal tetap tinggi, meskipun pengaruh media sosial.
  4. Sebagian besar Informan melaporkan perubahan positif dalam tingkat empati dan pengertian interpersonal setelah terlibat dalam interaksi media sosial. Ini memberikan wawasan tentang potensi positif dari media sosial dalam memperdalam pemahaman terhadap perspektif dan perasaan orang lain.
  5. Manfaat positif melibatkan peningkatan pengetahuan dan kemampuan, tetapi adapuladampak negatif seperti kecenderungan menjadi malas dan kurangnya aktivitas fisik. Perluperhatian khusus untuk meminimalkan dampak buruk dan mengoptimalkan manfaat positif dari penggunaan media sosial.
  6. Reaksi terhadap komunikasi tatap muka bervariasi, menyoroti kompleksitas pengaruhmedia sosial terhadap keterampilan dan persepsi dalam interaksi langsung. Beberapa melihatnya sebagai hambatan, sementara yang lain merasa bahwa media sosial dapat meningkatkan kemudahan berkomunikasi.

Dengan kesimpulan ini, diharapkan dapat memberikan landasan bagi pengembanganpraktik terbaik dalam penggunaan media sosial dan memahami lebih baik implikasi nya terhadap dinamika komunikasi interpersonal.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Abuk, L & Iswahyidi, D. 2019. *Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Interaksi Sosial Remaja*. Malang: Universitas Kanjuruhan Malang.
- Adiawaty, S., & Daso, M. A. (2023). Dampak Pemberdayaan Dan Komunikasi Interpersonal Dalam Meningkatkan Organization Behavior Karyawan Generasi Y. *JURNAL LENTERA BISNIS*, 12(3), 771. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v12i3.900>
- Agustiah, D., Fauzi, T., & Ramadhani, E. (2020). Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Belajar Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 4(2), 181. <https://doi.org/10.29240/jbk.v4i2.1935>
- Anggraini, Eka. 2019. *Mengatasi Kecanduan Gadget Pada Anak*. Indonesia: Serayu Publishing.
- Aprilia, R., A. Sriati & S. Hendrawati.2020. *Tingkat Kecanduan Media Sosial Pada Remaja* Bandung: Universitas Padjadjar.
- Ayub, M & Sulaeman, S. F. 2021. Dampak Sosial Media terhadap Interaksi Sosial pada Remaja. Volume 7, No.1
- Bewu, Yuliana, 2019. "Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Interaksi Sosial pada Mahasiswa" *Jurnal Psikologi Konseling*.
- Damayanti, D., & Nuzuli, A. K. (2024). Evaluasi Efektivitas Penggunaan Teknologi Komunikasi Dalam Pengajaran Metode Pendidikan Tradisional Di Sekolah Dasar.

- Journal of Scientech and Development*, 5(1), 208-219. <https://doi.org/10.56670/jsrd.v5i1.130>
- Fatmawati, Nurul. (2021). Pengaruh Positif dan Negatif Media Sosial Terhadap Masyarakat. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpk-nl-semarang/bacaartikel/14366/Pengaruh-Positif-danNegatif-Media-Sosial-TerhadapMasyarakat.html>.
- Fazry, L., & Cipta Apsari, N. (2021). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Di Kalangan Remaja. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(1).
- Firmansyah, M., Masrun, M., & Yudha, S. I. D. K. (2021). Esensi Perbedaan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3(2), 156-159. <https://doi.org/10.29303/e-jep.v3i2.46>
- Gani, A. G. (2020). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perkembangan Anak Remaja. *JURNAL MITRA MANAJEMEN*, 7(2).
- Hartinah, S., A. Sriati & C.E. Kosasih. 2019. *Gambaran Tingkat Gejala Kecanduan Media Sosial Pada Mahasiswa Universitas Padjajaran*. *Jurnal KeperawatanBsSI*. Bandung: Univetsitas Padjajaran.
- Pangestika, N. L. (2018). *Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial Whatsapp Terhadap Penyebaran Informasi Pembelajaran Di SMA Negeri 5 Depok (bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)*.
- Muriati, S., Dipalaya, T., Firmansyah, F., & Suwito, A. W. (2021). PGSD Student Plagiarism Rate Through Portfolio Trello-Based. *Klasikal : Journal of Education, Language Teaching and Science*, 3 (3), 63–71. <https://doi.org/10.52208/klasikal.v3i3.108>.
- Sahid, Muhammad. (2023). Penggunaan Media Sosial dalam Peningkatan Pendaftar Mahasiswa Baru. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, Vol. 3 No. 8, 7417-7428.
- Sari, A. C., Hartina, R., Awalia, R., Irianti, H., & Ainun, N. (2018). Komunikasi dan media sosial. *Jurnal The Messenger*, 3(2), 69.
- Qusyairi, H & Fahri, M. 2019. *Interaksi Sosial Dalam Proses Pembelajaran*. Nusantara Tenggara Barat: STTIT Palapa Nusantara.
- Yusuf, F., Rahman, H., Rahmi, S., & Lismayani, A. (2023). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Komunikasi, Informasi, Dan Dokumentasi: Pendidikan Di Majelis Taklim Annur Sejahtera. *Jurnal Hasil-Hasil Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 1-9.